

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Kinerja Auditor Internal dalam sebuah perusahaan masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama klien. Hal ini dikarenakan bahwa fungsi pelaksanaan pengendalian dan pengawasan intern belum berjalan optimal. Oleh karena itu kualitas laporan yang dihasilkan oleh auditor dinilai sangat penting untuk membantu manajemen dalam penyediaan informasi. Laporan audit merupakan dokumen formal di mana audit internal merangkum pekerjaannya dengan melaporkan pengamatan dan rekomendasi. Laporan audit adalah produk akhir yang paling penting dari proses audit internal.

Audit internal merupakan pihak yang dianggap memiliki independensi dan obyektivitas tinggi sehingga diharapkan dapat melaksanakan tugasnya tanpa adanya tekanan dari pihak manapun. Untuk melihat adanya penyelewengan-penyelewengan yang dilakukan oleh pihak manajemen berkaitan dengan hasil kerja mereka dan hal-hal yang berkaitan dengan fungsi pengendalian intern maka dibutuhkan auditor internal yang independen. Internal auditor harus dapat secara maksimal memberikan kontribusinya demi peningkatan dan perkembangan bank. Sesuai ketentuan Standar Pelaksanaan Fungsi Audit Intern Bank (SPFAIB), misi dari audit internal adalah terpenuhnya secara baik kepentingan bank dan masyarakat penyimpan dana. Hal ini perlu dikemukakan karena sebagai badan

usaha, di dalam bank terdapat dan bertemu berbagai macam kepentingan dari pihak-pihak terkait seperti pemilik, manajemen, pegawai, dan nasabah. Walaupun terdapat perbedaan kepentingan di antara pihak-pihak terkait, namun pada hakikatnya kepentingan tersebut mempunyai tujuan yang sama, yaitu tercapainya bank yang sehat dan mampu berkembang secara wajar.

Auditor Internal dalam menjalankan tugasnya melakukan evaluasi terhadap manajemen resiko, pengendalian internal dan tata kelola. Penugasan tersebut di harapkan dapat membantu semua tingkatan manajemen dalam mengamankan kegiatan operasional bank yang melibatkan dana dari masyarakat luas. Berdasarkan pernyataan ini, dalam melaksanakan proses audit, auditor dituntut tidak hanya melihat sebatas yang ada didalam laporan keuangan, tetapi juga harus melihat hal-hal lain seperti masalah eksistensi dan kontinuitas, serta aktivitas atau transaksi yang telah terjadi dan merupakan cerminan atas semua unsur yang terkandung dalam laporan keuangan. Sehubungan dengan hal tersebut, maka auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan yang telah mereka dapatkan dari klien (perusahaan) yaitu dengan tetap menjaga akuntabilitasnya.

Akuntabilitas auditor sangat ditentukan oleh kualitas laporan audit yang dibuatnya. (Utami, 2016) mendefinisikan *audit quality* (kualitas audit) sebagai probabilitas dimana seorang auditor menemukan dan melaporkan tentang adanya suatu pelanggaran dalam sistem akuntansi kliennya. Hasil penelitian agar laporan audit yang dihasilkan auditor berkualitas, maka auditor harus menjalankan pekerjaannya secara professional. Menurut (DeAngelo, 1981) mendefinisikan

kualitas audit sebagai probabilitas seorang auditor untuk menemukan dan melaporkan suatu kecurangan dalam sistem akuntansi perusahaan, dan kemampuan untuk menemukan adanya kecurangan dan melaporkannya tergantung dari kemampuan teknikan auditor.

Auditor dalam fungsi pemeriksaan (audit) memiliki peran yang sangat penting. Untuk auditor, kualitas kerja dilihat dari kualitas audit yang dihasilkan yang dinilai dari seberapa banyak auditor memberikan respon yang benar dari setiap temuan pekerjaan audit yang diselesaikan. Saat ini kualitas audit oleh auditor dalam sebuah perusahaan masih menjadi sorotan berbagai pihak terutama klien, hal ini dikarenakan bahwa fungsi pelaksanaan pengendalian dan pengawasan intern belum berjalan optimal karena tidak dipatuhinya aturan dan kecermatan dari para pelaksana pengawasan dan pengendalian intern (Nugraheni, 2013) Auditor internal yang menjalani tugas utamanya yaitu pengawasan, masih kesulitan dalam memberikan pemecahan atas temuan audit sehingga penyimpangan yang terjadi tidak dapat cepat terpecahkan.

Auditor dalam mengambil keputusan harus dapat mengumpulkan setiap informasi secara detail dan lengkap sesuai fakta yang ditemukan dimana hal ini didukung dengan sikap independen. Independen berarti auditor tidak mudah dipengaruhi dan tidak dibenarkan memihak kepentingan siapapun serta tidak akan terpengaruh dan tidak dipengaruhi oleh berbagai kekuatan yang berasal dari luar diri auditor. Penelitian yang dilakukan oleh (mabruri, 2010) menjelaskan bahwa kualitas hasil kerja berhubungan dengan seberapa baik sebuah pekerjaan diselesaikan dibandingkan dengan kriteria yang telah ditetapkan. Menurut (Alim,

Hapsari, & Purwanti, 2007) interaksi independensi dan etika auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Adapun perbedaan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukriah, dkk (2009) dan Mabruri, (2009) yang mengemukakan independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas hasil audit di lingkungan pemda.

Objektivitas adalah sikap mental yang independen yang harus dipelihara oleh auditor internal dalam melakukan audit. Sikap mental tersebut tercermin dari laporan yang lengkap, objektif serta berdasarkan analisis yang cermat dan tidak memihak. Obyektivitas diduga juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Penelitian Sukriah, dkk (2009) dan Mabruri (2010) membuktikan bahwa pengaruh obyektivitas terhadap kualitas hasil pemeriksaan dan hasilnya positif. Semakin tinggi tingkat obyektivitas auditor, maka semakin baik kualitas hasil auditnya. Oleh karena itu, independensi dan obyektivitas tidak dapat dipisahkan dari seorang auditor karena mempengaruhi kualitas auditnya dalam penyampaian rekomendasi suatu laporan hasil pemeriksaan.

Keahlian dan pengalaman merupakan suatu komponen penting bagi auditor dalam melakukan prosedur audit karena keahlian seorang auditor juga cenderung mempengaruhi laporan hasil audit. Menurut Loher, (2002:2) pengalaman merupakan akumulasi gabungan dari semua yang diperoleh melalui berhadapan dan berinteraksi secara berulang-ulang dengan sesama, benda, alam, keadaan, gagasan, dan penginderaan. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Imansari, (2016) disebutkan bahwa auditor yang tidak berpengalaman akan melakukan kesalahan yang lebih besar dibandingkan dengan auditor yang

berpengalaman. kesimpulan bahwa pengalaman mempunyai pengaruh langsung terhadap hasil akhir pemeriksaan audit.

Faktor lain yang dapat berpengaruh terhadap kualitas audit internal yaitu integritas. Menurut (Sukriah, 2009) menyatakan bahwa integritas dapat menerima kesalahan yang tidak disengaja dan perbedaan pendapat yang jujur, tetapi tidak dapat menerima kecurangan prinsip. Penelitian yang dilakukan Sukriah, dkk (2009) menguji pengaruh integritas terhadap kualitas audit bahwa hasilnya tidak signifikan. Hal ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Maburri dan Winarna (2010) yang menyatakan integritas berpengaruh terhadap kualitas audit.

Selain beberapa faktor tersebut, faktor kode etik juga berpengaruh terhadap kualitas hasil audit internal. Etika menjadi penting sebagai perilaku pribadi dalam menjalankan profesionalisme setiap tindakan dan saat ini auditor menjadi sorotan tajam masyarakat. Secara umum etika didefinisikan sebagai nilai-nilai tingkah laku atau aturan-aturan tingkah laku yang diterima dan digunakan oleh suatu golongan tertentu atau individu (Suraida, 2005). Etika pada dasarnya berkaitan erat dengan moral yang merupakan kristalisasi dari ajaran-ajaran, patokan-patokan, kumpulan aturan dan ketetapan baik lisan maupun tertulis. Etika yang dinyatakan secara tertulis atau formal disebut sebagai kode etik. Auditor yang beretika dalam menjalankan praktik tugasnya harus mematuhi kode etik profesi yang berlaku. Oleh karena itu, auditor dalam menjalankan praktik profesinya harus mematuhi kode etik profesi yang mengatur perilaku etis auditor. Dimanapun tempat bernaung misal instansi pemerintah, etika seorang auditor

harus dijunjung tinggi dan berpegang teguh sesuai etika profesi dan perilaku etis, serta prinsip-prinsip etika.

Berdasarkan fenomena dan hasil penelitian-penelitian terdahulu tentang pengaruh independensi, obyektivitas, pengalaman kerja, integritas dan etika audit terhadap kualitas hasil audit tersebut, maka tertarik melakukan penelitian tentang **“Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Hasil Audit Internal”**.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah dalam penelitian sebagai berikut: “Apakah Independensi, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas, dan Kode Etik berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal?”

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Penelitian yang akan dilakukan ini bertujuan untuk menguji Apakah Independensi, Objektivitas, Pengalaman Kerja, Integritas, dan Kode Etik berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Hasil Audit Internal.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Berikut ini manfaat penelitian ini :

1. Sebagai sarana untuk mengembangkan dan menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah dengan yang ada dalam dunia kerja
2. Dapat memberikan tambahan informasi bagi pembaca yang ingin menambah wacana pengetahuan khususnya dibidang auditing

3. Sebagai bahan masukan bagi para auditor internal di sebuah bank maupun dipemerintahan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas laporan hasil audit.

### **1.5 Kontribusi Penelitian**

Penelitian ini mengacu pada penelitian Badjuri A (2012) mengenai analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kualitas hasil pemeriksaan audit sektor publik (studi empiris pada BPKP Perwakilan Jawa Tengah). Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman kerja, independensi dan obyektifitas auditor sector publik tidak berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan variabel integritas dan kompetensi berpengaruh terhadap kualitas hasil pemeriksaan yang dihasilkan oleh auditor sektor publik pada kantor BPKP Perwakilan Jateng.

Terdapat beberapa perbedaan dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dan peneliti sebelumnya. Dari segi obyek penelitian pada penelitian sebelumnya, objek diambil dari kantor BPKP Perwakilan Jateng. Peneliti sebelumnya menggunakan variabel independen yaitu: Pengalaman, Independensi, Obyektifitas, Inegritas, dan Kompetensi. Untuk variabel dependen peneliti sebelumnya menggunakan variabel kualitas hasil pemeriksaan. Sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti saat ini akan menambah dan mengurangi variabel independen yaitu Kode Etik dan untuk variabel dependen Kualitas laporan hasil audit internal. Objek diambil dari PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur.